

## **Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTs Nurus Salam Wonoasri Jember**

**Eka Nova Ali Vardani<sup>1</sup> , Indri Astutik<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Jember*

[nova@unmuhjember.ac.id](mailto:nova@unmuhjember.ac.id)<sup>1</sup>, [indri@unmuhjember.ac.id](mailto:indri@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>

First received: 08-05-2023

Final proof received: 20-10-2023

### **ABSTRAK**

Secara tersirat di dalam pembelajaran, terdapat aktivitas memilih, memastikan dan mengembangkan model atau metode guna memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam model pembelajaran disampaikan secara terbuka aktivitas-aktivitas apa yang harus dilaksanakan oleh guru maupun siswa, bagaimana rangkaian aktivitas-aktivitas tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang hendak dijalankan oleh siswa. Bersumber pada persoalan di atas bahwa peneliti terdorong hendak mengadakan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember yang menjadi fasilitas guna membagikan informasi kepada guru di sekolah MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember mengenai mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif sehingga terjadi peningkatan kualitas guru dalam sisi wawasan terhadap model pembelajaran inovatif yang harapannya terjadi peningkatan kualitas dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Kualitas tersebut berbanding lurus dengan penerapan ragam model-model pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Salah satu strategi untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif kepada peserta didik. Hasil yang didapat sesudah pelaksanaan pengabdian yaitu adanya peningkatan wawasan bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember terkait model-model pembelajaran inovatif. Artinya bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan model-model pembelajaran inovatif bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember sudah berhasil. Semangat guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember saat pelaksanaan pengabdian berjalan memperlihatkan bahwasannya pelatihan ini memberikan keuntungan bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember baik dalam sisi wawasan atau pun profesionalitas diri sebagai seorang guru. Selain itu, faktor lain yang membuat pelatihan ini berhasil sebab materi pelatihan yang dipilih sesuai dengan keperluan guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember. Aktivitas ini memberikan peranan positif kepada kesadaran para guru bahwasannya selama ini model-model pembelajaran yang dimanfaatkan di dalam kelas masih butuh pembaharuan dan butuh memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif yang bisa mengaktifkan siswa di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif , Guru MIS dan MTS  
Nurus Salam Wonoasri Jember

### **ABSTRACT**

Implicitly in learning, there are activities of selecting, ensuring and developing models or methods to obtain the expected learning outcomes. Learning model clearly states activities that are carried out by the teacher and students: how the series of the activities are performed, and what special tasks the students will do. Based on the problem of teachers' lack of understanding on innovative learning models, a training is required. A Workshop on Innovative Learning Models for MIS and MTS Teachers of Nurus Salam Wonoasri Jember was conducted to answer the issue faced by the teachers of these schools. The workshop was intended to strengthen the teachers' understanding and skills in implementing innovative learning models so that there was a quality improvement of teachers' insight with the hope that it could improve the quality of teaching and learning activities in the classroom. The results indicated an increase on the insight of the participants. It means that the implementation of the workshop on innovative learning models has been successful. The enthusiasm of the participants during the program showed that the workshop provides benefits for them both in terms of insight and professionalism as teachers. In addition, another factor that made the workshop successful was the training materials were selected according to the needs of the teachers. This workshop helped teachers became more aware of the need to adopt cutting-edge learning models that can engage students in the classroom and the necessity to update the learning models already utilized in the classroom.

**Key words:** Innovative learning models workshop, Teachers of MIS and MTS Nurus Salam Wonoasri Jember

## **1. PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru. Istilah pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Vager (dalam Sutikno, 2014), pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas yang disusun guna mengharuskan timbulnya proses belajar pada siswa. Pembelajaran bisa didefinisikan pula menjadi aktivitas yang difokuskan untuk membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono: 1999). Sedangkan menurut pendapat Degeng (1993) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan pebelajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu segala usaha yang dilaksanakan oleh pendidik supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara tersirat di dalam pembelajaran, terdapat aktivitas memilih, memastikan dan mengembangkan model atau metode guna memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran lebih memfokuskan pada prosedur-prosedur untuk menggapai tujuan dan berhubungan dengan bagaimana cara mengintegrasikan isi pembelajaran, mengemukakan isi pembelajaran, serta mengatur pembelajaran.

Proses pembelajaran semestinya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dalam situasi yang menggairahkan, memotivasi, menantang, menyenangkan siswa untuk ikutserta aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi gagasan, kreativitas, dan kemandirian selaras dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pembelajaran membentuk suatu perilaku yang kompleks, dan bukan sekadar memberikan informasi. Kekompleksan tersebut bisa diketahui dari: 1) keaktifan kelas, 2) keragaman interaksi guru dengan siswa, serta profesi guru di dalam kelas mengharuskan kemandirian dalam mengambil keputusan membelajarkan. Berbicara terkait pembelajaran, secara garis besar terdapat dua faktor yang memengaruhinya, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Tibahary, 2018). Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan pribadi guru menjadi sebagai pengelola kelas. Guru mesti bisa menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mesti mempunyai persiapan mental, penguasaan bahan, keadaan fisik, serta semangat dalam bekerja. Keselarasan antara tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya faktor eksternal yaitu keadaan yang muncul atau hadir dari luar pribadi guru, diantaranya keluarga serta lingkungan pergaulan di masyarakat. Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu faktor lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dan lingkungan alam.

Berkaitan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terkhusus dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendukung, membimbing, serta memberikan sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab melihat segala sesuatu yang timbul dalam kelas untuk menolong proses pengembangan siswa. Penyajian materi hanya merupakan satu dari bermacam aktivitas dalam belajar menjadi suatu proses yang aktif dalam segala tahap dan proses pengembangan siswa. Mukhtar dan Martinis Yamin (dalam Sutikno, 2014) memaparkan bahwasannya, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, bagi seorang guru harus menjalankan beberapa kedudukan yaitu sebagai berikut. 1) guru menjadi model, 2) guru menjadi perancang, 3) guru menjadi menganalisis perkembangan belajar siswa, 4) guru menjadi pemimpin, 5) guru menjadi petunjuk jalan bagi sumber-sumber. Dalam pendekatan sistem, pembelajaran adalah suatu kesatuan dari unsur-unsur pembelajaran yang tidak bisa dibagi antara satu dengan yang lain, sebab satu sama lain sama-sama mendukung. Unsur-unsur tersebut bisa membantu mutu pembelajaran. Menurut Sutikno (2014) memaparkan ada beberapa unsur sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut. 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode, 5) media, 6) sumber belajar, 7) evaluasi. Fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang model-model pembelajaran inovatif.

Istilah model pembelajaran menurut Joyce & Weil (1980) dimanfaatkan untuk menampilkan wujud sempurna konseptual dari kegiatan belajar mengajar yang secara keilmuan bisa diterima dan secara operasional bisa dilaksanakan. Sedangkan menurut pendapat Sunarwan (1991) mendefinisikan model sebagai cerminan terkait kondisi sebanarnya. Menurut Dahlan (1990) memaparkan model pembelajaran adalah suatu ragam atau rencana yang dimanfaatkan dalam merancang kurikulum, mengatur materi pelajaran, serta memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam pengaturan pengajaran maupun pengaturan lainnya. Model pembelajaran bisa dijadikan ragam pilihan,

maksudnya adalah semua guru boleh menentukan model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk memperoleh tujuannya (Mirdad, 2020: hal. 15). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah menjadi kerangka konseptual yang mencerminkan prosedur terancang dalam pengelolaan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran mencerminkan keutuhan susunan alur atau tahapan-tahapan yang lazimnya diikuti oleh serangkaian aktivitas pembelajaran. Dalam model pembelajaran disampaikan secara terbuka aktivitas-aktivitas apa yang harus dilaksanakan oleh guru maupun siswa, bagaimana rangkaian aktivitas-aktivitas tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang hendak dijalankan oleh siswa. Untuk menetapkan model pembelajaran yang selaras untuk siswa pada tingkat pendidikan tertentu, perlu diselaraskan dengan tingkat perkembangan siswa dan kaidah-kaidah belajar (meliputi kecekatan belajar, dorongan, minat, ketekunan siswa, dan tindak lanjut/peneguhan), dan yang tidak kalah pentingnya yaitu bahwasannya pemilihan model pembelajaran selayaknya mendasar pada pendekatan pembelajaran yang mengarah pada konsep pembelajaran masa kini (Nasrun, dkk., 2017).

Tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Maksudnya adalah setiap model pembelajaran wajib dipadukan dengan konsep yang lebih serasi serta bisa disesuaikan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memilih suatu model pembelajaran mestinya meninjau diantaranya: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan siswa, lingkungan belajar, serta sarana penunjang yang ada. Melalui cara ini, tujuan pembelajaran yang hendak diterapkan bisa tercapai. Banyak ragam model pembelajaran yang bisa diimplementasikan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya tidak semua model dapat diklasifikasikan menjadi model yang baik (sama seperti metode pembelajaran), dan tidak juga semua model dinyatakan jelek. Kebaikan suatu model terletak pada ketelitian memilih. Permasalahan utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini yaitu masih rendahnya daya serap siswa (Djumingin, dkk., 2020). Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih sangat mengkhawatirkan. Prestasi ini mestinya merupakan hasil keadaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menjamah bidang aspek siswa itu sendiri, yakni bagaimana sebetulnya belajar itu atau belajar untuk belajar. Umumnya guru memaksa siswa untuk menanggulangi permasalahan, namun kurang mengarahkan bagaimana siswa semestinya mengatasi permasalahan. Menurut Hiasa & Agustina (2020) suasana pembelajaran yang mengarah monoton dan satu arah tersebut tentu saja berlawanan dengan standar kerja yang mesti didapat oleh seorang guru yang semestinya bisa mengatur kelas dan menggunakan media dan sumber pengajaran yang ada.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember banyak guru menyatakan pendapatnya sebagai berikut. 1) Pengalaman guru menyatakan bahwasannya kegagalan pembelajaran salah satunya dikarenakan oleh pemilihan model yang tidak tepat. 2) Kelas yang kurang aktif dan keadaan siswa yang kurang kreatif dikarenakan oleh penetapan model yang kurang tepat dengan karakter bahan, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, bisa dimengerti

bahwasannya model merupakan suatu cara yang mempunyai nilai strategis dalam aktivitas pembelajaran. Dinyatakan seperti ini sebab model pembelajaran bisa memengaruhi jalannya aktivitas pembelajaran. 3) Jarang terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan. Tentu guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Oleh sebab itu, guru juga selalu memanfaatkan model lebih dari satu model pembelajaran. Penggunaan model yang satu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara pemanfaatan model yang lain, juga dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang lain. Pemanfaatan model yang tidak tepat dengan tujuan pembelajaran bakal menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan. Siswa yang belajar dengan guru terbaik bakal lebih baik kemampuannya dibandingkan belajar dengan guru yang berkemampuan buruk. Kualitas guru bisa tampak dari kualitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas (Yuliati & Lestari, 2018).

MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember adalah sekolah yang berada di Kraton, Wonoasri, Kec. Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur, jarak dari pusat kota Jember relatif cukup jauh sekitar kurang lebih 10 Km. Sekolah ini bisa dikatakan sudah cukup maju dan modern mengingat dari tahun ke tahun jumlah murid yang ada trennya semakin meningkat. Disamping itu dari sisi guru sekolah tersebut bisa dikatakan cukup memadai mengingat rasio antara jumlah murid dengan jumlah guru yang ada cukup memadai. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memperlihatkan bahwa terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru diantaranya dalam rancangan penerapan pembelajaran guru kurang mengerti langkah-langkah pembelajaran berdasarkan sintak yang terdapat pada model-model pembelajaran. Sehingga, guru kurang bisa dalam merangsang siswa untuk mendapati sendiri permasalahan yang ada pada materi pembelajaran. Guru mengungkapkan hambatan yang dialami yaitu kurang mampu mengolah waktu yang tersedia, pengendalian dan pengawasan kelas yang tidak bisa berjalan maksimal dan ketidakaktif siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses pengaplikasian model pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Untuk itu diinginkan guru untuk terus mengimplementasikan model-model pembelajaran yang bermacam sehingga hambatan yang dirasakan bakal semakin berkurang.

Dalam menentukan model pembelajaran, bukan tujuan yang menyelaraskan dengan model atau karakter siswa, namun model semestinya menjadi variabel dependen yang bisa berkembang dan berubah berdasarkan keperluan. Keefektifan pemanfaatan model bisa dicapai jika ada keselarasan antara model dengan seluruh komponen pembelajaran. Semakin tepat model dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, diinginkan semakin efektif juga pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain juga mestinya diamati pula, diantaranya: faktor guru, faktor siswa, faktor keadaan (lingkungan belajar), sarana atau media, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi model pembelajaran tidak bisa disepelekan, sebab model pembelajaran tersebut ikut menetapkan tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran. Dengan begitu, salah satu keterampilan guru yang membimbing peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan memilih model pembelajaran. Pemilihan model berhubungan langsung dengan upaya guru dalam menyajikan pembelajaran yang serasi dengan kondisi dan situasi sehingga pencapaian

tujuan pembelajaran didapatkan secara maksimal. Dalam model pembelajaran utamanya model pembelajaran inovatif, siswa diikutsertakan secara aktif dan bukan dijadikan menjadi objek (Saragih, dkk. 2021: hal. 2645). Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru namun juga kepada siswa. Maka seorang guru semestinya bisa memanfaatkan model pembelajaran supaya siswa bisa lebih kreatif, aktif, serta mendorong siswa untuk belajar.

Salah satu yang sungguh mendasar untuk dimengerti guru yaitu bagaimana mengerti peran model menjadi salah satu unsur bagi kesuksesan aktivitas pembelajaran yang sama artinya dengan unsur-unsur lain dalam kesemua unsur pendidikan. Sejalan dengan kemajuan zaman yang selalu berkembang dari hari ke hari, ternyata dunia pendidikan pun ikutserta arus perkembangan zaman tersebut. Salah satunya perkembangan tersebut diperkenalkannya banyak model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran. Salah satu model-model pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yaitu model-model pembelajaran inovatif diantaranya sebagai berikut. 1) Model pembelajaran berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), 2) Model Pembelajaran *Discovery Learning*, 3) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), 4) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Baik tidaknya suatu model pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajaran, keselarasan dengan materi yang akan diberikan, perkembangan siswa, serta kompetensi guru dalam mengatur dan memberdayakan seluruh sumber belajar yang tersedia. Bersumber pada persoalan di atas bahwa peneliti terdorong hendak mengadakan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember yang menjadi fasilitas guna membagikan informasi kepada guru di sekolah MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember mengenai mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif sehingga terjadi peningkatan kualitas guru dalam sisi wawasan terhadap model pembelajaran inovatif yang harapannya terjadi peningkatan kualitas dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Kualitas tersebut berbanding lurus dengan penerapan ragam model-model pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Salah satu strategi untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif kepada peserta didik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Pengajuan izin kepada kepala sekolah guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember untuk pelaksanaan bimbingan teknis Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember.
- b. Persiapan pelaksanaan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dengan cara menyiapkan materi, lembar berita acara, dan presensi serta keperluan perlengkapan lainnya. Selain itu, pelaksana juga berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai jam dan tanggal kegiatan tersebut dilakukan.

- c. Pelaksanaan pelatihan ini memiliki tahapan yakni, pemaparan materi tentang model-model pembelajaran inovatif bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dengan media dan alat yang sudah dipersiapkan. Selanjutnya para guru sekolah mitra melakukan tanya jawab dan menerapkan model-model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- d. Tahapan selanjutnya adalah tahap refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini terkait atas bentuk tindak lanjut dari pihak sekolah mitra setelah diberikan bimbingan teknis.

### 3. HASIL KEGIATAN

Program pengabdian berupa Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember telah berhasil dilaksanakan. Para guru dapat mengorganisasikan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di sekolah MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember. Untuk lebih jelasnya bisa dipaparkan kegiatan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember sebagai berikut.

#### 1. Pendalaman Materi tentang Model-Model Pembelajaran Inovatif

Pada tahap kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan kepada guru di sekolah MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember terkait pengertian model-model pembelajaran dan jenis-jenis model pembelajaran inovatif. Pendalaman materi terkait model-model pembelajaran inovatif mencapai target yang diharapkan. Guru sudah mengerti tentang pengertian model-model pembelajaran inovatif, jenis model-model pembelajaran inovatif, dan proses mengaitkannya melalui pembelajaran. Maksudnya adalah pemaparan materi tentang model-model pembelajaran inovatif dapat diterapkan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1.1 Pendalaman Materi tentang Model-Model Pembelajaran Inovatif  
2. Sesi Tanya Jawab

Selain memaparkan tentang model-model pembelajaran inovatif, sesi diteruskan dengan aktivitas tanya jawab dengan para peserta tentang teknis pelaksanaan dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas. Gambaran hambatan dalam penerapan di dalam kelas yang dikemukakan oleh guru juga diulas secara bersama dalam sesi tersebut. Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember memperlihatkan semangat yang tinggi terhadap proses pelatihan. Hal ini bisa dirasakan oleh tim pelaksana menyaksikan dari jumlah peserta yang rajin bertanya selama proses pelatihan diselenggarakan. Semangat peserta juga nampak ketika pendampingan di kelas. Ketika proses simulasi dan pendampingan di kelas, beberapa kali para guru mengajukan pertanyaan tentang persoalan yang dijumpai di kelas dan pemecahan yang ditawarkan. Kompetensi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dalam memahami materi model-model pembelajaran yang meningkat. Aktivitas ini memberikan peranan positif kepada kesadaran para guru bahwasannya selama ini model-model pembelajaran yang dimanfaatkan di dalam kelas masih butuh pembaharuan dan butuh memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif yang bisa mengaktifkan siswa di dalam kelas.



Gambar 1.2 Sesi Tanya Jawab



**Gambar 1.3 Sesi Tanya Jawab**

### **3. Mengevaluasi Kinerja Model-Model Pembelajaran Inovatif**

Ketika menjalankan aktivitas pengabdian, tim pengabdian mendapati beberapa faktor yang dan menghambat dan membantu aktivitas pengabdian. Beberapa hal yang menyokong berjalannya aktivitas pengabdian yaitu semangat bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dalam mengikuti pelatihan. Semangat ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang masuk saat pelaksanaan tanya jawab. Selain itu ketika praktik implementasi model-model pembelajaran inovatif bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember serius menjalankan fungsinya yakni ada yang sebagai siswa dan ada yang sebagai guru. Faktor yang menyokong aktivitas yaitu semangat guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember untuk mengerti konsep implementasi model-model pembelajaran inovatif untuk peningkatan keunggulan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebutlah yang membuat aktivitas pelatihan ini bisa berlangsung dengan lancar. Selain faktor pendukung, tim pengabdian juga mendapati beberapa hal yang menjadi faktor penghalang dalam penerapan pengabdian. Contohnya yaitu terdapat guru yang izin keluar-masuk untuk mengontrol kelas yang guru tinggal sehingga materi yang diperoleh guru tersebut tidak penuh sebab ketinggalan ketika keluar ruangan. Adanya faktor penghambat tersebut bukan menjadi penghambat dalam menciptakan aktivitas pelatihan model-model pembelajaran inovatif.



**Gambar 1.4 Mengevaluasi Kinerja Model-Model Pembelajaran Inovatif**



**Gambar 1.5 Mengevaluasi Kinerja Model-Model Pembelajaran Inovatif**

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Simpulan**

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dengan tema “Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif bagi Guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember” secara umum bisa disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan lancar baik mulai tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan. Dukungan dan respons dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat besar baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan maupun guru sebagai obyek dan peserta utama dalam kegiatan ini. Pelatihan model-model pembelajaran inovatif ini secara khusus dapat di ikuti secara lancar mulai awal sampai dengan akhir dan antusias peserta sangat bagus mulai dari saat penyampaian materi maupun pada sesi tanya jawab maupun mengevaluasi kinerja model saat uji coba dalam penerapan model-model pembelajaran.

Model-model pembelajaran inovatif diambil untuk menjadi materi dalam pelatihan model-model pembelajaran inovatif bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember dengan tujuan supaya bisa meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan profesionalitas guru menjadi pengajar. Hasil yang didapat sesudah pelaksanaan pengabdian yaitu adanya peningkatan wawasan bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember terkait model-model pembelajaran inovatif. Artinya bisa dinyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan model-model pembelajaran inovatif bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember sudah berhasil. Semangat guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember saat pelaksanaan pengabdian berjalan memperlihatkan bahwasannya pelatihan ini memberikan keuntungan bagi guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember baik dalam sisi wawasan atau pun profesionalitas diri sebagai seorang guru. Selain itu, faktor lain yang membuat pelatihan ini berhasil sebab materi pelatihan yang dipilih sesuai dengan keperluan guru MIS dan MTS Nurus Salam Wonoasri Jember.

## **2. Saran**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan, beberapa saran yang peneliti sampaikan dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Dibutuhkannya bermacam model pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah sehingga bisa mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Selain itu, dibutuhkannya adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehingga bisa memajukan kualitas pembelajaran kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar di kelas dan bisa menumbuhkan hasil belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Guru semestinya lebih jeli dalam memilih pemanfaatan bermacam penerapan model pembelajaran yang bisa menolong siswa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru semestinya memanfaatkan model pembelajaran yang beragam, yang bisa melahirkan situasi yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan dalam pengimplementasiannya harus memperhatikan tingkat kompetensi siswa untuk mengikuti model pembelajaran tersebut.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Dahlan. (1990). *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.

Djumingin S., Garing, I., Saleh, M. (2020). *Pkm Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Kepada Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pinrang*. Prosiding Edisi 9. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Peluang dan Tantangan Pengabdian kepada Masyarakat yang Inovatif di Era Kebiasaan Baru”.

[file:///C:/Users/HP/Downloads/18179-44121-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/18179-44121-1-SM%20(1).pdf)

- Degeng, S. I. N. (1993). *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama antara Universitas, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Dimiati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haerullah, A. & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Hiasa, F. & Agustina, E. (2020). *Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1  
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah/article/view/1597/974>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M. & Nur, M. (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Joice, B. & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. 5th Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, B. & Weil, M. (1980). *Model of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jerse: Prentice-Hall, Inc.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Indonesia Jurnal Sakinah Vol.2, No.1,  
<https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17/5>
- Nasrun., Faisal., Feriyansyah. (2017). *Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM, Volume 24 No. 2,  
[file:///C:/Users/HP/Downloads/10359-22215-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/10359-22215-1-PB%20(1).pdf)
- Rifa'i, A., dan Anni, C. T. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UPT Unnes Press.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., Anzelina, D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 4  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1250/pdf>
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Sunarwan. (1991). *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

- Tibahary, A. R. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Scolae: Journal of Pedagogy, Volume 1, Number 1.  
<https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c9f0f.pdf>
- Yuliati, S. R. & Lestari, I. (2018). *Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru SD di Wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor*. Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD) - Vol. 1 No. 1  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpsd/article/view/9267/6244>